

---

---

**PENGGUNAAN ILMU SEMIOTIKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI MELALUI  
MESIN PENCARI GOOGLE**

**Ardian Bisri<sup>1</sup>, Ruslan<sup>2</sup>, Zulkhairi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
email: 180503032@student.ar-raniry.ac.id

<sup>2</sup>Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
email: ruslan.ruslan@ar-raniry.ac.id

<sup>3</sup>Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
email: zulkhairi.sofyan@ar-raniry.ac.id

**Abstract**

*This research is motivated by the behavior of students who use semiotics when searching for information on Google. The purpose of this study is to determine the level of use of semiotics in searching for information through the Google search engine by students of the 2018 batch of Faculty of Adab and Humanities UIN Ar-Raniry. The research method used is descriptive quantitative. Data collection using questionnaires distributed through whatsapp groups. The number of samples in this study were 72 students of the 2018 batch of Faculty of Adab and Humanities, which were taken from 248 populations using the Slovin formula. The results of this study indicate that the level of use of semiotics in searching for information through the Google search engine by students is in the high category (287.30/79%), which can be seen from the scores of the 5 indicators measured. First, the use of signs in searching for information on images of tombs and movies on the Google search engine obtained a high response (285.5/79.31%). Second, the use of object (object) in searching for information on images of tombs and movies on the Google search engine obtained a high response (284/78.89%). Third, the use of Interpretant (interpretation) in searching for information on images of tombs and movies on the Google search engine obtained a high response (285.5/79.31%). Fourth, the use of Heuristic Reading techniques (reading based on language structure) in searching for information on poetry and poetry found on Google search engines obtained a very high response (296.5/82.36%). Fifth, the use of Hermeneutic reading techniques (reading based on literature) in searching for information on poetry and poetry in the Google search engine obtained a high response (285/79.17%).*

*Keywords: Information Search, Google, Semiotics*

**Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku mahasiswa yang menggunakan ilmu semiotika ketika menelusuri informasi pada *google*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan ilmu semiotika dalam penelusuran informasi melalui mesin pencari *google* oleh mahasiswa leting 2018 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan melalui grup whatsapp. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 mahasiswa leting 2018 Fakultas Adab dan Humaniora, yang diambil dari 248 populasi dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ilmu semiotika dalam penelusuran informasi melalui mesin pencari *google* oleh mahasiswa berada di kategori tinggi (287.30/79%), yang dapat dilihat dari hasil skor 5 indikator yang diukur. Pertama, penggunaan *sign* (tanda) dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film

yang ada di mesin pencari *google* memperoleh respon yang tinggi (285.5/79.31%). Kedua, penggunaan *object* (objek) dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film yang ada di mesin pencari *google* memperoleh respon tinggi (284/78.89%). Ketiga penggunaan *Interpretant* (penafsiran) dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film yang ada di mesin pencari *google* memperoleh respon tinggi (285.5/79.31%). Keempat penggunaan teknik Membaca *Heuristik* (membaca berdasarkan struktur bahasa) dalam penelusuran informasi pada Syair dan puisi yang terdapat di mesin pencari *google* memperoleh respon sangat tinggi (296.5/82.36%). Kelima penggunaan teknik pembacaan *Hermeneutik* (membaca berdasarkan sastranya) dalam penelusuran informasi pada syair dan puisi yang ada di mesin pencari *google* memperoleh respon tinggi (285/79.17%).

**Kata Kunci:** Penelusuran Informasi, *Google*, Ilmu Semiotika

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1996) Semiotika adalah tanda-tanda yang dapat menyampaikan suatu informasi yang bersifat komunikatif terhadap orang yang melihat, mendengar dan memahaminya. Ilmu semiotika yaitu ilmu yang membahas tentang tanda-tanda yang terdiri dari verbal bahasa, sastra, gambar, gambar bergerak, bahasa tubuh dan teater. Selanjutnya semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan simbol yang diterapkan di berbagai bidang.

Menurut Umberto Eco dalam kutipan Ambarini As, dan Nazla Maharani, disebutkan bahwa objek studi semiotika yaitu berkaitan dengan segala hal yang dapat dijadikan sebagai sebuah tanda dan pertanda yang sangat luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal. Adapun Ferdinand de Saussure (selanjut disebut Saussure) mendeskripsikan semiotika atau semiologi sebagai sebuah ilmu sosial dan ilmu psikologi sosial, yang berfungsi untuk meneliti tanda-tanda yang terdapat dalam ruang lingkup kehidupan sosial dan peraturan apa yang mempengaruhi tanda-tanda tersebut. Saussure menggunakan teori *signifier* dan *signified*, *form* dan *content*, *languedan parole*, *synchronic* dan *diachronic*, *Syntagmatic* dan *Associative*, untuk memberikan makna pada tanda-tanda yang ada di lingkungan sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, kajian utama bidang semiotika yaitu bidang ilmu dasar semantik dan pragmatik, semiotika linguistik, semiotika bahasa ilmiah dan lain-lain.

Dengan demikian, semiotik yaitu kajian tentang bagaimana memahami tanda atau epistemologi yang berkaitan dengan keberadaan tanda-tanda yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hubungan antara teori semiotika dengan informasi yaitu semiotika memberikan kerangka kerja untuk pemindahan atau penyerapan informasi yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman makna-makna yang tersembunyi pada tanda-tanda. Fungsi ilmu semiotika yaitu dapat meningkatkan sarana berkomunikasi yang *estetis*, dan dapat memaknai tanda-tanda yang asing, (Ambarini : 2012).

Tahap atau cara penggunaan semiotika peirce pada penelusuran informasi melalui mesin pencari *google* yaitu: tahap pertama penelusur informasi mengetikan keyword yang ingin dicari pada mesin pencari *google*, contoh makam para ulama. Tahap kedua penelusur menggunakan *sign* dalam menentukan konsep tanda apa yang dapat mewakili makam tersebut dengan memperhatikan kualitas yang ada pada tanda,

peristiwa yang terjadi pada tanda dan norma-norma yang terkandung pada tanda. Tahap ketiga penelusur menggunakan *objek* yang telah ditentukan pada tahap kedua untuk ditelusuri lebih lanjut dengan memperhatikan sifat atau kesamaan tanda, peristiwa yang terkandung pada tanda, norma-norma yang mempengaruhi tanda. Tahap keempat penggunaan *interpretant* dalam menafsirkan tanda-tanda yang telah ditentukan dan ditelusuri pada tahap sebelumnya, guna mendapatkan makna atau informasi yang sebenarnya pada makam tersebut.

Tokoh lain ilmu semiotika yaitu Michael Riffatere (selanjutnya disebut Riffatere). Teori yang dikemukakan oleh Riffatere ini yaitu *supereader*, *supereader* adalah sintesis pengalaman dalam membaca dari beberapa pembaca yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Unsur-unsur yang terkandung dalam teori Michael yaitu pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. *Heuristik* adalah membaca berdasarkan struktur kebahasaan atau berdasarkan pada konvensi sistem semiotik pertama. Adapun *hermeneutik* adalah membaca ulang berdasarkan konvensi sastranya atau berdasarkan sistem semiotik kedua, (Alex Sobur : 2003).

Penelusur informasi merupakan orang yang mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dia perlukan.<sup>7</sup> Dalam menelusuri informasi penelusur informasi memiliki berbagai macam perilaku penelusuran informasi. Perilaku penelusur informasi adalah usaha untuk menemukan informasi dengan tujuan tertentu dampak dari timbulnya kebutuhan informasi pada individu.

Berdasarkan riset awal penulis, diperoleh hasil 54 (73,97%) mahasiswa dari total keseluruhan 73 mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora merupakan penelusur informasi yang banyak memanfaatkan mesin pencari *google* dengan menggunakan ilmu semiotika, latar belakang masalah penggunaan ilmu semiotika oleh mahasiswa yaitu sulitnya mendapat informasi yang relevan yang terkandung pada makam, film, syair, dan puisi yang terdapat pada *google*. Guna menelusuri berbagai bentuk informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa, mahasiswa sebagai penelusur informasi, menggunakan berbagai cara saat memaknai informasi-informasi yang sulit dipahami pada ruas mesin pencari *google*, salah satu usaha mereka dengan menggunakan ilmu semiotika.

## 2. KAJIAN PUSTAKA/ TEORITIS

### A. Ilmu Semiotika

#### 1) Pengertian Semiotika

Secara terminologis, menurut Indriawan Seto (2013) semiotika dijelaskan sebagai suatu ilmu yang mempelajari rangkaian luas peristiwa-peristiwa, objek-objek kebudayaan sebagai tanda. Pada awalnya analisis semiotika merupakan sebuah usaha untuk merasakan sesuatu yang janggal atau aneh, sesuatu yang harus dipertanyakan lebih lanjut ketika kita sedang membaca teks narasi/wacana, maupun sedang mengamati simbol-simbol. Analisisnya memiliki sifat paradigmatic yang artinya berupaya untuk menemukan makna yang tersembunyi pada sebuah teks maupun objek. Jadi orang sering menyebut ilmu semiotika sebagai upaya menemukan makna 'informasi di balik informasi'.

Ilmu Semiotika sejak 1969 masehi telah resmi memiliki perkumpulan ilmiah, yaitu IASS (*International Association semiotic studies*), yang mengklaim semiotika sebagai disiplin ilmu. Kongres semiotika pertama kali diadakan di Mailand tahun 1974.

Objek kajian utama bidang semiotika yaitu bidang ilmu dasar semantik dan pragmatik, semiotika dan linguistik, Semiotika bahasa ilmiah, bidang musik, arsitektur, komunikasi visual, komunikasi non verbal, dan seni rupa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan ilmu semiotika adalah ilmu yang berfokus untuk menggali makna-makna tersirat yang terkandung dalam suatu tanda

## 2) Semiotika Charles Sander Peirce

Charles Sander Peirce dikenal sebagai pemikir *argumentatif* dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan memiliki berbagai keahlian. Teori Charles yang terkenal yaitu teori triadik (*triangle meaning semiotic*).

Dalam teori triadik terdapat *sign*, *object*, dan *interpretant*. *Sign* adalah suatu tanda yang fisiknya dapat dirasakan oleh pikiran; *sign* biasanya merujuk pada hal yang lain tergantung dari pengakuan penggunaannya (konsep). *Object* adalah konteks berupa lingkungan, orang atau benda yang mempengaruhi pemberian makna (berupa simbol, tulisan, dan gambar) dan dapat memperkuat makna yang terkandung. *Interpretant* adalah tingkat pemahaman makna tergantung dari diri penerima tanda (tafsir), (<sup>22</sup>Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta : 1996).

Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan ilmu semiotika Charles Sander Peirce merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana memaknai tanda-tanda dengan menggunakan teori Charles, yaitu rumus triadik, (*triangle meaning semiotic*).

## 3) Semiotika Michael Riffatere

Menurut Alex Sobur (2003) Teori Riffatere yang banyak digunakan yaitu *supereader*, *supereader* adalah sintesis pengalaman dalam membaca dari beberapa pembaca yang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Unsur-unsur yang terkandung dalam teori Riffatere yaitu pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*.

*Heuristik* adalah membaca berdasarkan struktur kebahasaan atau berdasarkan pada konvensi sistem semiotik pertama, membaca *Heuristik* juga diikuti dengan penambahan kata-kata baik itu kata depan, kata belakang, konjungsi, morfem dan lain-lain, yang bertujuan untuk mempermudah memaknai kata-kata sukar.

*Hermeneutik* adalah membaca ulang berdasarkan konvensi sastranya atau berdasarkan sistem semiotik kedua, dan menafsirkan bacaan berdasarkan sastranya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan ilmu semiotika Riffatere merupakan ilmu yang mengkaji tentang memaknai tanda-tanda dengan menggunakan teori Riffatere, yaitu *supereader* (pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*).

## 4) Semiotika Ferdinand De Saussure

Teori Saussure tentang semiotika yaitu:

### 1) *signifier* dan *signified*

*Significant* (petanda) merupakan hal-hal yang mampu diterima oleh pikiran manusia, contoh gambaran visual asli dari suatu objek. Adapun *Signifie* merupakan makna yang dipikirkan oleh manusia setelah mereka menerima sebuah tanda.

### 2) *form* dan *content*

*Form* (bentuk) merupakan wujud dari suatu bunyi. Adapun *content* (materi, isi)

merupakan suatu wujud idea.

### **3) *langue dan parole***

*Langue* merupakan suatu system atau aturan tanda dengan pengetahuan yang ada pada masyarakat mengenai suatu hal tertentu. Adapun *Parole* merupakan tindakan yang oleh individu berdasarkan pada kemauan dan kecerdasan berpikir.

### **4) *synchronic dan diachronic***

*Synchronic* merupakan penjelasan terkait suatu kondisi tertentu yang berhubungan dengan waktu atau suatu masa. Adapun *diachronic* merupakan penjelasan mengenai perkembangan setelah suatu hal terjadi di waktu tertentu.

### **5) *Syntagmatic dan Associative***

*Syntagmatic* merupakan unsur pada susunan suatu kalimat yang tidak bisa digantikan dengan unsur lainnya. Adapun *associative* merupakan unsur kalimat yang bisa digantikan dengan unsur lainnya, dengan syarat harus memiliki makna sama (Alex Sobur : 2003).

## **B. Penelusuran Informasi**

Penelusuran Informasi adalah proses dalam mencari informasi- informasi yang dibutuhkan (Pawid M. Yusuf (2013)). Penelusuran informasi dapat dilakukan melalui internet, membaca buku, membaca koran, dan dapat juga dilakukan dengan cara bertanya pada ahli informasi yang dibutuhkan tersebut.

Menurut Hendrawaty tujuan penelusuran informasi yaitu untuk menemukan informasi pada literatur yang dibutuhkan ilmuwan, penulis, pengambil keputusan dan pencari lainnya, pada suatu kumpulan literatur atau dari sebuah sistem penyimpanan informasi online maupun offline (Fauzi Eka Putra : 2017).

## **C. Mesin Pencari Google**

*Google* merupakan sebuah mesin pencari yang terhubung ke berbagai jenis website yang ada di internet. Fungsi dari mesin pencari *google* yaitu untuk mengelola informasi-informasi pada web yang akan ditampilkan sesuai dengan kata kunci yang dimasukan ke kolom pencarian *google* oleh pengguna (Toni Setiawan : 2017). Mesin pencari *google* pertama kali dikenalkan pada tahun 1996 oleh Larry Page dan temannya Sergey Brin. Kepanjangan dari kata *google* adalah *Global of Oriented Group Language of Earth*. *google* berdiri pada 4 September 1998, di California, Amerika.

Sistem kerja mesin pencari, menurut Ali Zainal (2011) *google* ada 4 tahap yaitu mulai dari *Crawling*, *Indexing*, *Processing* dan *Ranking*.

- 1) *Crawling* adalah proses penjelajahan yang dilakukan oleh robot *Googlebot* dalam mengumpulkan informasi dari milyaran halaman website yang ada di internet.
- 2) *Indexing* adalah pemilihan setiap halaman website yang ada di internet untuk dilakukan penyusunan halaman website sesuai dengan topik dan temanya ke dalam database besar.
- 3) *Processing* adalah proses pengambilan data yang sesuai dengan yang diminta pengguna dari sumber index database website tersebut untuk ditampilkan pada mesin pencari *google*.
- 4) *Ranking* adalah pengurutan website-website yang akan ditampilkan pada mesin pencari. Pengurutan dilakukan *google* sesuai dengan tingkat kunjungan pada website tersebut, yang banyak tingkat kunjungannya akan ditampilkan paling

atas pada mesin pencari.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek-objek sesuai dengan yang sebenarnya, (Sukardi : 2003). menggunakan angka-angka statistik. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan data secara sistematis berdasarkan fakta dan karakteristik objek yang diteliti dengan tepat. Prosedur merumuskan masalah pada metode deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan objek-objek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta- fakta sebagaimana aslinya, lalu dianalisis dan diinterpretasikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry, penulis mendata mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2018 via whatsapp, tatap muka, dan menyebarkan angket kepada sampel sebanyak 72 mahasiswa, kemudian jawabannya terekam pada *google form* yang penulis edarkan. Waktu penelitian ini terhitung dari angket awal yang disebar, yaitu pada tanggal 18 Januari 2022 hingga 29 November 2022.

Adapun indikator pada penelitian ini yaitusebagai berikut:

Teori	Indikator	Pernyataan
Charles Sanders Peirce ( <i>Triangle Meaning Semiotic</i> )	Sign (tanda)	Saya menggunakan <i>sign</i> dalam menentukan kualitas, peristiwa dan norma-norma yang terkandung pada tanda-tanda yang terdapat pada gambar Makam yang ada di mesin pencari <i>google</i>
		Saya menggunakan <i>sign</i> dalam menentukan kualitas, peristiwa dan norma-norma yang terkandung pada tanda-tanda yang terdapat pada Film yang ada di mesin pencari <i>google</i>
	Object (objek)	Saya menggunakan <i>object</i> guna menentukan tanda-tanda yang bernilai informasi penting pada gambar Makam yang ada di mesin pencari <i>google</i>
		Saya menggunakan <i>object</i> gunamenentukan tanda-tanda yang bernilai informasi penting padaFilm yang tersedia di mesin pencari <i>google</i>
	<i>Interpretant</i> ( <i>penafsiran</i> )	Saya menggunakan <i>Interpretant</i> guna menafsirkan tanda-tanda berdasarkan kenyataan/pilihan/alasan yang terdapat pada gambar Makam yang ada di mesin pencari <i>google</i>
	Pembacaan <i>Heuristik</i> (membaca berdasarkan struktur bahasa)	Saya menggunakan teknik Membaca <i>Heuristik</i> guna mempermudah memaknai kata- kata sukar dan diikuti dengan penambahan kata depan/belakang/konjungsi/morfem yang ada pada Syair yang terdapat di mesin pencari <i>google</i>

Michael Riffatere (Suppereader)		Saya menggunakan teknik Pembacaan <i>Heuristik</i> guna mempermudah memaknai kata- kata sukar dan diikuti dengan penambahan kata depan/belakang/konjungsi/morfem yang ada pada Puisi yang terdapat
	Pembacaan <i>Hermeneutik</i>	Saya menggunakan teknik pembacaan <i>hermeneutic</i> untuk membaca ulang syair setelah pembacaan <i>heuristic</i> guna menafsirkan syair yang ada pada mesin pencari google
		Saya menggunakan teknik pembacaan <i>Hermeneutik</i> untuk membaca ulang Puisi setelah pembacaan <i>Heuristik</i> guna menafsirkan Puisi yang ada pada mesin pencari google

#### 4. HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk melihat tingkat penggunaan ilmu semiotika dalam penelusuran informasi melalui mesin pencari *google* oleh mahasiswa leting 2018 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan penulis berjumlah 10 (sepuluh) pernyataan, yang mana 6 (enam) pernyataan mewakili teori semiotika Peirce (Triangle Meaning Semiotic), dan 4 (empat) pernyataan mewakili teori semiotika Riffatere (Suppereader). Kuesioner di atas diajukan kepada mahasiswa aktif leting 2018 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry, dengan populasi 248 mahasiswa lalu penulis mengambil sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 72 mahasiswa.

Berikut hasil penelitian yang didapat oleh penulis mengenai tingkat penggunaan ilmu semiotika dalam penelusuran informasi melalui mesin pencari *google* oleh mahasiswa leting 2018 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, yang diuraikan berdasarkan 5 indikator yang ada pada kuesioner atau angket penelitian.

##### A. Hasil Angket

##### 1). Charles Sanders Peirce (Triangle Meaning Semiotic)

Tabel 1 penggunaan *sign* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori	
	STS	TS	RR	S	SS	N		
1	Frekuensi (f)						72	Sangat Tinggi
	0	1	13	42	16			
	Persentase (p)							
	0%	1.4%	18.1%	58.3%	22.2%	100%		
Rata-rata	4.01							
Skor total	289							

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*, dengan skor 42 (58.3%) responden menjawab setuju dan 16 (22.2%) responden

menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 13 (18.1%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 1 (1.4%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 4.01 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 289 (80.28%). Skor 289 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *sign* pada makam dikategorikan sangat tinggi .

Tabel 2 penggunaan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
2	Frekuensi (f)						72
	0	2	13	46	11		
	Persentase (p)						
	0%	2.8%	18.1%	63.9%	15.3%	100%	
Rata-rata	3.92						
Skor total	282						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*, dengan skor 46 (63.9%) responden menjawab setuju dan 11 (15.3%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 13 (18.1%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 2 (2.8%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.92 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 282 (78.33%). Skor 282 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *sign* pada film dikategorikan tinggi.

Tabel 3 penggunaan *object* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
3	Frekuensi (f)					72	Tinggi
	0	2	14	41	15		
	Persentase (p)						
	0%	2.8%	19.4%	56.9%	20.8%	100%	
Rata-rata	3.96						
Skor total	285						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*, dengan skor 41 (56.9%) responden menjawab setuju dan 15 (20.8%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 14 (19.4%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 2 (2.8%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *sign* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.96 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 285 (79.17%). Skor 285 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *object* pada makam yang terdapat pada *google* dikategorikan tinggi

Tabel 4 penggunaan *object* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
4	Frekuensi (f)					72	Tinggi
	0	3	12	44	13		
	Persentase (p)						
	0%	4.2%	16.7%	61.1%	18.1%	100%	
Rata-rata	3.93						
Skor total	283						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*, dengan skor 44 (61.7%) responden menjawab setuju dan 13 (18.1%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 12 (16.7%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 3 (4.2%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *object* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *object* dalam menelusuri

informasi pada film yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.93 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 283 (78.61%). Skor 283 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *object* pada makam yang terdapat pada *google* dikategorikan tinggi

Tabel 5 penggunaan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
5	Frekuensi (f)					72	Sangat Tinggi
	0	3	11	40	18		
	Persentase (p)						
	0%	4.2%	15.3%	55.6%	25.0%	100%	
Rata-rata	4.01						
Skor total	289						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*, dengan skor 40 (55.6%) responden menjawab setuju dan 18 (25.0%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 11 (15.3%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 3 (4.2%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 4.01 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 289 (80.28%). Skor 289 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google* dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 6 penggunaan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
6	Frekuensi (f)					72	Tinggi
	0	4	13	40	15		
	Persentase (p)						
	0%	5.6%	18.1%	55.6%	20.8%	100%	
Rata-rata	3.92						
Skor total	282						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*, dengan skor 40 (55.6%) responden menjawab setuju dan 15 (20.8%) responden

menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 13 (18.1%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 4 (5.6%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.92 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 282 (78.33%). Skor 282 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada makam yang terdapat pada *google* dikategorikan tinggi.

## 2) Riffatere (Suppreader)

Tabel 7 penggunaan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
7	Frekuensi (f)					72	Sangat Tinggi
	1	1	7	44	19		
	Persentase (p)						
	1.4%	1.4%	9.7%	61.1%	26.4%	100%	
Rata-rata	4.10						
Skor total	295						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google*, dengan skor 44 (61.1%) responden menjawab setuju dan 19 (26.4%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 7 (9.7%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 1 (1.4%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan *Interpretant* dalam menelusuri informasi pada film, dan 1 (1.4%) orang yang tahu tetapi tidak setuju dengan penggunaan Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 4.10 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 295 (81.94%). Skor 295 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Syair yang terdapat pada *google* dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 8 penggunaan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
8	Frekuensi (f)					72	Sangat Tinggi
	0	1	7	45	19		
	Persentase (p)						
	0%	1.4%	9.7%	62.5%	26.4%	100%	
Rata-rata	4.14						
Skor total	298						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*, dengan skor 45 (62.5%) responden menjawab setuju dan 19 (26.4%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 7 (9.7%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 1 (1.4%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 4.10 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 295 (81.94%). Skor 295 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada Puisi yang terdapat pada *google* dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 9 penggunaan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada syair yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
9	Frekuensi (f)					72	Tinggi
	0	4	9	47	12		
	Persentase (p)						
	0%	5.6%	12.5%	65.3%	16.7%	100%	
Rata-rata	3.93						
Skor total	283						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada syair yang terdapat pada *google*, dengan skor 47 (65.3%) responden menjawab setuju dan 12 (16.7%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 9 (12.5%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 4 (5.6%) orang yang tahu tetapi tidak

menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada syair yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada syair yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.93 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 283 (78.61%). Skor 283 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada syair yang terdapat pada *google* dikategorikan tinggi.

Tabel 10 penggunaan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*

Item	Kriteria Pilihan						Kategori
	STS	TS	RR	S	SS	N	
10	Frekuensi (f)					72	Tinggi
	0	3	10	44	15		
	Persentase (p)						
	0%	4.2%	13.9%	61.1%	20.8%	100%	
Rata-rata	3.99						
Skor total	287						

Sumber: SPSS 26

Data pada tabel 10 menunjukkan bahwa 72 responden sebagian besarnya menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*, dengan skor 44 (61.1%) responden menjawab setuju dan 15 (20.8%) responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang terdapat pada angket tersebut. Sementara itu, terdapat 10 (13.9%) orang yang tidak tahu dan tidak menggunakan teknik Pembacaan *Heuristik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*. Lalu terdapat 3 (4.2%) orang yang tahu tetapi tidak menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*.

Data responden pada pernyataan “menggunakan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google*” dijumlahkan menggunakan rumus *mean* (rata-rata), maka nilai yang didapat adalah 3.99 dan untuk skor akhir memperoleh nilai total sebanyak 287 (79.72%). Skor 287 kemudian dikonversi memakai panduan pengkategorian pada bab 3, maka pernyataan penggunaan teknik Pembacaan *Hermeneutik* dalam menelusuri informasi pada puisi yang terdapat pada *google* dikategorikan tinggi.

## B. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini merupakan penjelasan dari hasil data penelitian yang diatas. Berdasarkan hasil data penelitian yang didapat dari angket menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ilmu semiotika Peirce dan Riffatere oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry tergolong tinggi (287.30/79%) , hal ini dapat dilihat dari hasil skor 5 indikator yang didapat, berikut perolehan skor yang diukur:

Indikator *sign*. Tabel 1 penggunaan pada makam, memperoleh nilai rata-rata 4.01, dengan skor akhir 289/80.28%, termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Tabel 2 penggunaan pada film memperoleh nilai rata-rata 3.92 dengan skor akhir 282/78.33%,

termasuk kedalam kategori tinggi.

Indikator *object*. Tabel 3 penggunaan pada makam memperoleh nilai rata-rata 3.96 dengan skor akhir 285/79.17%, termasuk kedalam kategori tinggi. Tabel 4 penggunaan pada film memperoleh nilai rata-rata 3.93 dengan skor akhir 283/78.61%, termasuk kedalam kategori tinggi

Indikator *Interpretant*. Tabel 5 penggunaan pada makam memperoleh nilai rata-rata 4.01 dengan skor akhir 289/80.28%, termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Tabel 6 penggunaan pada film memperoleh nilai rata-rata 3.92 dengan skor akhir 282/78.33%, termasuk kedalam kategori tinggi

Indikator teknik Pembacaan *Heuristik*. Tabel 7 penggunaan pada syair memperoleh nilai rata-rata 4.10 dengan skor akhir 295/81.94%, termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Tabel 8 penggunaan pada puisi memperoleh nilai rata-rata 4.14 dengan skor akhir 298/82.78%, termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Indikator teknik Pembacaan *Hermeneutik*. Tabel 9 penggunaan pada syair memperoleh nilai rata-rata 3.93 dengan skor akhir 283/78.61%, termasuk kedalam kategori tinggi. Tabel 10 penggunaan pada puisi memperoleh nilai rata-rata 3.99 dengan skor akhir 287/79.72%, termasuk kedalam kategori tinggi

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dibahas di bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan ilmu semiotika Peirce dan Riffatere oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tergolong tinggi (287.30/79%). Hal ini dapat dilihat dari hasil skor 5 (lima) indikator yang diukur. Pertama, penggunaan *sign* dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film yang ada di mesin pencari google memperoleh respon yang tinggi (285.5/79.31%). Kedua, penggunaan *object* dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film yang ada di mesin pencari google memperoleh respon tinggi (284/78.89%). Ketiga, penggunaan *Interpretant* dalam penelusuran informasi pada gambar Makam dan film yang ada di mesin pencari google memperoleh respon tinggi (285.5/79.31%). Keempat, penggunaan teknik membaca *Heuristik* dalam penelusuran informasi pada syair dan puisi yang terdapat di mesin pencari google memperoleh respon sangat tinggi (296.5/82.36%). Kelima, penggunaan teknik pembacaan *Hermeneutik* dalam penelusuran informasi pada syair dan puisi yang ada di mesin pencari google memperoleh respon tinggi (285/79.17%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, (2003). *Semiotika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ali Zaenal, (2011). *Buku Pintar Google*, Jakarta Selatan, Mediakita
- Ambarini As, Dan Nazla Maharani Umayu, (2012). *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, Semarang, Ikip Pgr
- Fauzi Eka Putra, (2017). *Kegiatan Dalam Pelayanan Penelusuran Informasi Di Perpustakaan*, Jurnal Iqra, No. 11. Vol.1
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitiandan Skripsi Komunikasi*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media
- Pawit M. Yusup, (2013). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan (Edisi Kedua)*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara

- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta, (1996). *Dasar-Dasar Semiotik (Elemente Der Semiotik)*, Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sukardi,(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Syofian Siregar, (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Toni Setiawan, (2017). *Trik Browsing Dengan Google*, Jogjakarta, A+Plus Books